

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi, manusia berhadapan dengan berbagai macam tampilan di media sosial, perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat dan teknologi yang mempunyai sajian secara meluas, bukan hanya menampilkan pengetahuan yang sangat mudah dicari, tetapi juga dapat menimbulkan hal-hal negatif yang berdampak buruk. Contohnya seperti bisa didapakkannya tampilan-tampilan yang tidak berpendidikan, seperti tindakan-tindakan kekerasan, seksual, kriminalitas lainnya.¹ Apalagi kekerasan-kekerasan yang terjadi di tahun 2025 sejak awal tahun, banyaknya kasus-kasus pembunuhan yang terjadi, bahkan salah satu pelakunya ialah anak yang masih di bawah umur dan masih terbelang pada usia remaja. Untuk mencegah hal-hal buruk yang nantinya akan terjadi, maka perlu pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini. Karena pendidikan karakter yang dibangun sejak dini bisa menentukan masa depan yang baik bagi seorang anak.²

Pendidikan karakter kini menjadi topik yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sebagai respon terhadap fenomena penurunan moral yang marak terjadi di masyarakat dan lingkungan pemerintah. Meningkatnya masalah

¹ Ilviatun Navisah, *Pendidikan karakter dalam keluarga: Studi kasus orang tua siswa sekolah dasar Brawijaya smart school Malang*, 2016.

² Ade Kartini and Asep Maulana, "Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga," *An-Nisa Journal of Gender Studies* 13, no. 2 (2020): 231–53.

kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan terhadap anak, serta pelanggaran hak asasi manusia menunjukkan adanya krisis identitas dan karakter bangsa Indonesia.³ Padahal yang diharapkan dari sebuah pendidikan adalah memperbaiki generasi dan kemajuan anak bangsa, untuk membangun pencapaian yang lebih baik dari berbagai aspek kehidupan, baik dari segi moral, intelektual ataupun sosial.⁴

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam membentuk kepribadian anak yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral yang kuat.⁵ Pendidikan karakter berfungsi sebagai pondasi utama dalam perkembangan manusia terutama dalam membentuk karakter individu. Melalui pendidikan karakter, nilai-nilai yang ada dalam diri seseorang dapat diarahkan dan dikembangkan agar menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan prinsip-prinsip islam.⁶ Dalam keluarga Muslim pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah formal, melainkan pada lingkungan

³ “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* Vol.2, No. 1, 2024, 65-72, no. 1 (n.d.), <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/578/413>.

⁴ Abdul Bar Mursyid, *Hubungan Antara Tingkat Ekonomi Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Banyuajuh 9 Kamal Bangkalan*, 2021.

⁵ Clarisa Efendi Revita, *Implementasi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Bumi Mandiri Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara*, Uin Raden Intan Lampung, 2025.

⁶ Murni Nur Halimah, *Implementasi Pendidikan Karakter Muslim Menurut Dr. Muhammad Ali al-Hasyimi Di Pondok Pesantren Modern Roudhotur Ridwan Sekampung*, 2023.

keluargalah sebagai tempat pertama dan utama anak belajar tentang akhlak dan perilaku.⁷

Pendidikan dan keluarga merupakan hal yang perlu bersandingan karena keterbatasannya waktu di sekolah yang membuat orang tua harus ikut berperan dalam perkembangannya.⁸ Membangun karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian seorang anak, terutama pada lingkungan keluarga.⁹ Terkadang masalah yang sering kali terlihat ialah adanya keterbatasan waktu orang tua dalam memberikan bimbingan, pengetahuan agama kepada seorang anak, serta terkadang minimnya pengetahuan agama pada orang tua yang seharusnya mampu diberikan kepada seorang anak, hal itu merupakan tantangan besar bagi orang tua untuk membuat strategi yang tepat, namun terkadang sulit menyesuaikan dengan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua.¹⁰ Di era modern ini, tantangan dalam membentuk sebuah karakter dalam diri anak semakin kompleks, terutama dalam keluarga yang berada di ekonomi menengah atas, dimana dinamika sosial, keterbatasan memberikan pola asuh, serta kualitas pendidikan karakter yang diberikan kepada anak di rumah yang tidak mendominasi. Keluarga itu sebagai tempat utama seorang

⁷ Agus Kharir and Mucharror Mucharror, "Peranan Keluarga Muslim Dalam Pendidikan Karakter," *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2020): 1–24.

⁸ Wahyu Nugroho, "Peran Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 8, no. 3 (2022): 853–62.

⁹ Vini Agustiani Hadian, Dewinta Arum Maulida, and Aiman Faiz, "Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter," *Jurnal Education and Development* 10, no. 1 (2022): 240–46.

¹⁰ Revita, *Implementasi Pendidikan Anak Dalam Keluarga Muslim Di Desa Bumi Mandiri Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara*, 2025.

anak akan mengenal karakternya.¹¹ Oleh karena itu, penting untuk mengkaji model pendidikan karakter yang efektif dalam keluarga muslim di lingkungan ekonomi menengah atas meskipun tuntutan kestabilan ekonomi dapat mempengaruhi pola asuh serta kualitas pendidikan yang diberikan kepada anak, upaya tersebut tetap perlu diarahkan guna memastikan pembentukan karakter anak yang sesuai dengan nilai-nilai islam dan norma sosial yang berlaku.

Salah satu kesalahpahaman orang tua adalah mereka beranggapan bahwa sekolahlah yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan karakter seorang anak.¹² Sementara itu anak pada usia dini merupakan seseorang yang membutuhkan fondasi dari adanya peran keluarga atau paling utamanya ialah orang tua.¹³ Karena seorang anak pada usia dini merupakan seseorang yang berada pada masa yang sangat penting dan peka terhadap banyak hal. Karena pada masa inilah dimana mereka menentukan dasar dari sikap, nilai, serta pola perilaku yang akan mempengaruhi karakter mereka di masa yang akan datang.¹⁴

¹¹ Liyandasari Sitompul and Rahra Ziah Ulhaq, "The Role of the Family in Development Students in Study Character Building," *International Journal of Students Education* 1 (n.d.): 158–61.

¹² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, n.d.) hlm22.

¹³ Phidolija Tamonob, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga," *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2025): 94–108.

¹⁴ Uswatun Hasanah, Much Deiniatur, and T. Training, "Character Education in Early Childhood Based on Family," *Early Childhood Research Journal (ECRJ)* 2, no. 1 (2020): 29–42.

Keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak berkembang.¹⁵

Ayah dan ibu memiliki peran yang paling dominan dalam membentuk akhlak dan perilaku pada anak di lingkungan keluarga karena mereka sering diinternalisasi oleh anak sebagai contoh.¹⁶ Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya diuntut membiasakan nilai-nilai spiritual yang baik, tetapi juga bertanggung jawab dalam aspek material.¹⁷ Peran kedua orang tua yang memberikan cinta dan kasih sayang yang utuh merupakan sebuah pondasi utama untuk memberikan rasa aman, nyaman dan ketenangan emosional seorang anak. Keluarga dianggap baris terdepan untuk memenuhi hak-hak anak, sekaligus memastikan perkembangan mereka berjalan dengan baik.¹⁸

Selain pada kebutuhan spiritual, pemenuhan aspek material dalam pendidikan karakter anak juga memegang peran yang penting.¹⁹ Umumnya yang sering terjadi pada keluarga muslim ekonomi menengah atas, dimana pastinya keluarga pada tingkatan menengah atas menyiapkan pendidikan berfasilitas unggul, lingkungan sosial yang terarah, teknologi modern yang

¹⁵ Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.

¹⁶ Musa Sueb, "Sosialisasi Agama Di Lingkungan Keluarga Muslim," *Alqalam* 20, no. 96 (March 2003): 143, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i96.656>.

¹⁷ Mukhtali Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 128.

¹⁸ Ahmad Hamdani, dkk, *Peran Keluarga Dalam Ketahanan Dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Quran* (N.D.), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50826/1/Peran%20Keluarga%20Dalam%20Ketahanan%20dan%20Konsepsi%20Revolusi%20Mental.pdf>.

¹⁹ Jarbi, "Tanggungjawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak."

tersiapkan. Tetapi bukan berarti terpenuhinya materi dalam keluarga membuat semuanya menjadi serba mudah untuk tercapai, justru dengan adanya kondisi yang serba tercukupkan membuat tantangan tersendiri untuk peran kedua orang tua dalam membangun seorang anak agar bisa mengendalikan atau memanfaatkan ketercukupannya dengan baik. Oleh karena itu, sebuah keseimbangan perlu dilakukan oleh orang tua kepada seorang anak, agar menjadi kunci untuk pendidikan karakter yang baik di dalam kalangan ekonomi menengah atas.

Memberikan pendidikan kepada seorang anak bukan hanya dilakukan di sekolah ataupun diberikan oleh seorang guru saja. Tetapi, tentu saja orang tua perlu dilibatkan di dalamnya. Oleh karena itu, perlunya orang tua memberikan waktu luang untuk menciptakan kebersamaan kepada anak.²⁰ Dengan adanya kedekatan antara orang tua dan anak, membuat mereka lebih termotivasi agar bisa mencapai tujuannya dengan baik.²¹

Seorang ayah dan ibu di dalam keluarga merupakan peran terpenting yang mampu membuat seorang anak merasa hidupnya lebih terarah. Tanpa adanya kedua peran tersebut membuat anak lebih sulit untuk mengenal lingkungan

²⁰ Lisna Amelia, "Pengaruh Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Belajar Siswa Kelas 1 SD," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)* 3, no. 2 (2023): 186–93.

²¹ Dina Novianti and Ike Septi Mulyaningsih, "Kontribusi Orang Tua Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," *Advances in Education Research* 1, no. 2 (2025): 109–12.

baiknya, karena orang tua merupakan pengontrol eksternal di dalam keluarga.²² Terlebih di dalam agama islam, orang tua perlu mengajarkan hal-hal spiritual agar seorang anak lebih mengetahui agamanya. Orang tua merupakan pendidik pertama yang akan menanamkan nilai moral, spiritual, kejujuran, serta karakter yang baik. Keluarga merupakan unsur terkecil yang ada di masyarakat, tetapi mempunyai dampak yang besar untuk anak-anaknya.²³

Peran aktif orang tua sangat dibutuhkan di dalam membangun karakter seorang anak.²⁴ Orang tua perlu berperan dengan baik untuk seorang anak dengan memberikan pembiasaan sikap atau perilaku yang baik.²⁵ Memberi motivasi pada tahap ini orang tua melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti mengajaknya untuk ketempat ibadah agar mereka dapat menanamkan dasar-dasar keimanan yang akan menjadi bekal di masa depan.²⁶ Meskipun demikian, terkadang orang tua mempunyai sebuah kendala antara waktu kebersamaan dan waktu pekerjaan. Apalagi pada keluarga ekonomi menengah atas yang banyak menyita waktu untuk urusan kestabilan ekonominya. Selain harus sibuk dalam

²² Noerizka Putri Fajrin and Lusila Andriani Purwastuti, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2725–34.

²³ Razita Hanifah and Nur Aini Farida, "Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak," *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2023): 23–33.

²⁴ Gatra Wijaya, "The Influence of Parents on Child Development: The Foundations of Character Building," *Journal of Educational Studies* 2, no. 1 (2024).

²⁵ Noerizka Putri Fajrin and Lusila Andriani Purwastuti, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak Pada Dual Earner Family: Sebuah Studi Literatur," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2725–34.

²⁶ *Op.cit.hlm.44.*

waktu bekerja, keluarga ekonomi menengah atas juga harus menyesuaikan antara waktu untuk memperhatikan seorang anak dan waktu dimana mereka harus membimbing hal-hal spiritual pada anak, agar nilai-nilai islam dapat tertanam dengan baik pada diri seorang anak, karena seorang anak butuh seorang pemimpin yang merupakan orang tuanya sendiri.²⁷ Keterlibatan orang tua dalam mendidik seorang anak merupakan hal terpenting agar keteladanan dan interaksi langsung dengan penuh kasih sayang dari orang tua menjadi sumber utama terbentuknya karakter yang baik dalam diri seorang anak dan juga membuat seorang anak merasa lebih didukung sepenuhnya atas hal-hal baik yang mereka lakukan.²⁸

Orang tua pada keluarga ekonomi menengah atas mempunyai persoalan yang sama terhadap anak yaitu persoalan waktu. Dimana sebagai orang tua perlu adanya memikirkan cara agar dapat membagi waktunya antara kebersamaan mereka dengan waktu mereka bekerja.²⁹ Kecukupan materi memang membuat mereka mempunyai peluang untuk mempersiapkan pendidikan yang berkualitas tetapi dari situ juga orang tua perlu mempunyai strategi tersendiri untuk mempersiapkan pendidikan karakter seorang anak

²⁷ Muhammad Faqih and Abdul Yusuf, "Peran Ayah Dan Ibu Sebagai Pemimpin Spritual Di Rumah," *Chatra: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): 63–71.

²⁸ Tarmizi Tarmizi et al., "The Roles of Family Strengthening Children's Religious Characters," *Journal of Humanity and Social Justice*, 2023, 110–23.

²⁹ Gabriella Alike Rayna Soetopo And Wieka Dyah Partasari, "Hubungan Antara Waktu Kerja Dan Keterlibatan Ayah," *Manasa* 11, No. 2 (2022): 1–21.

ketika berada di rumah.³⁰ Tanpa adanya keseimbangan dari penanaman nilai spiritual, moral, dan akhlak islamiyah, anak justru juga bisa mendapatkan dampak krisis dari sebuah karakter. Di sisi lain, kesibukan orang tua yang sering kali terjadi dapat menyita waktu membuat peran teladan dalam keluarga menjadi kurang maksimal, sehingga pembentukan karakter tidak berjalan dengan optimal.³¹

Berdasarkan dari penjelasan tersebut penulis beranggapan bahwa orang tua di dalam keluarga ekonomi menengah atas sering kali mempunyai kesulitan mengatur waktu untuk membersamai anak-anaknya dalam membangun karakter yang baik karena sebagian keluarga mungkin merasa bahwa ekonomi yang baik dan stabil itu mampu memberikan pendidikan dengan kualitas terbaik yang di dalamnya terdapat para pengajar yang mampu membimbing seorang anak yang nantinya akan menciptakan sebuah masa depan yang berkualitas dan sukses. Padahal peran orang tua yang mendampingi dalam pertumbuhan karakter anak jelas lebih penting karena kehadiran dan komunikasi dari orang tua merupakan fondasi utama dalam hidup seorang anak yang tidak bisa digantikan dengan ekonomi ataupun pendidikan formal yang unggul. Dengan latar belakang yang ditulis di atas membuat penulis tertarik untuk mengkaji

³⁰ Edi Widiyanto, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2015): 31–39.

³¹ Freiti Zithal Puhi, *Dampak Kesibukan Kerja Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Soliman dungan Baru Kecamatan Bolaang Kabupaten Bolaang Mongondow, Iain Manado*, 2024.

lebih dalam bagaimana sebenarnya model pendidikan karakter yang di terapkan di dalam keluarga ekonomi menengah atas, agar dapat di temukan pola atau strategi yang tepat dalam menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan material dan bersandingan dengan pembinaan spiritualnya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil penelitian tentang model pendidikan karakter anak dalam keluarga muslim pada ekonomi menengah atas sebagai fokus penelitian.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah penulis berikan, ada beberapa masalah-masalah yang perlu dikaji dengan lebih lanjut, diantaranya:

- a. Orang tua yang menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh media sosial yang dapat merusak karakter seorang anak dari tayangan-tayangan yang tidak beredukasi.
- b. Banyaknya penurunan moral pada anak yang mengakibatkan orang tua perlu lebih perhatian terhadap pembangunan karakter anak.
- c. Adanya keterbatasan waktu orang tua dalam pembinaan karakter anak.
- d. Orang tua kelas menengah keatas yang sibuk membagi waktu antara pekerjaan dan membimbing karakter anak.

2. Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus pada tujuannya, maka dibuatlah suatu batasan masalah, mengenai rancangan yang akan di fokuskan pembahasannya ataupun pada objek penelitiannya. Pada permasalahan yang telah diberikan tentang pentingnya pendidikan karakter pada seorang anak yang perlu dilakukan oleh keluarga terutama pada orang tua yang mempunyai kesibukan dalam bekerja, maka peneliti akan membatasi

pembahasan yaitu khususnya model pendidikan karakter anak dalam keluarga muslim pada lingkungan ekonomi menengah atas. objek penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2025 di Kampung Pisangan, Desa Satria Mekar, kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan permasalahannya, maka ada dua pertanyaan yang muncul dan akan dibahas:

a. Perumusan masalah mayor

Bagaimana model Pendidikan karakter dalam keluarga muslim pada lingkungan ekonomi menengah atas di Desa Satria Mekar?

b. Perumusan masalah minor

- 1) Masalah apa yang dihadapi orang tua dalam pendidikan karakter pada anaknya?
- 2) Bagaimana orang tua mendidik karakter yang baik pada kepada seorang anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian Mayor

Untuk mengetahui model pendidikan karakter anak dalam keluarga muslim ekonomi menengah atas.

2. Tujuan Penelitian Minor

- a. Agar mengetahui strategi dan model yang disiapkan oleh orang tua untuk mendidik karakter seorang anak disaat adanya keterbatasan waktu.
- b. Agar mengetahui penerapan karakter yang diberikan oleh orang tua kalangan ekonomi menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentu saja diharapkan dapat bermanfaat untuk siapapun pembacanya. Penelitian pada saat ini memiliki dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian yang disajikan ini dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang pola pendidikan yang diterapkan pada keluarga muslim ekonomi menengah atas dan penerapan pada nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Selain itu, dapat diharapkan memperluas kajian teori pendidikan karakter terlebih di dalam keluarga muslim menengah atas dengan tantangan keterbatasan waktu dalam membangun karakter anak dengan nilai moral dan spiritual yang baik. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan akademik dalam mengembangkan konsep dan model pendidikan karakter yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah orang tua dapat menemukan konsep mengenai model pendidikan karakter yang akan diterapkan kepada seorang anak. Selain itu dengan adanya hasil penelitian ini dapat membuat orang tua menjadikan bahan refleksi agar lebih menyeimbangkan antara pekerjaan dengan tetap berperan penting dalam pendidikan karakter seorang anak.

E. Review Kajian Terdahulu

Untuk menemukan pengetahuan baru dari penelitian sebelumnya, peneliti mengkaji terlebih dahulu sejumlah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter dalam keluarga. Pertama, penelitian yang berjudul “Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwaan Dalam Kitab Tarbiyah Al-Aulad Al-Islam” yang dituliskan oleh Ahmad Suheili. Tujuan dari penulisan ini ialah untuk mengetahui metode pendidikan karakter islami anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. Penulis tersebut menyimpulkan bahwa metode pendidikan karakter yang di jelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwaan dalam kitabnya pendidikan karakter yang baik itu akan terbentuk dengan adanya pendidikan keteladanan dengan pembiasaan yang baik, pendidikan dengan nasehat dan perhatian kepada anak, pendidikan karakter dengan memantau karakter yang dimiliki oleh anak dan memberikan pendidikan hukuman dalam menerapkan pendidikan karakter pada anak karena

metode seperti itu sangat efektif dalam membentuk kepribadian anak yang berakhlak mulia dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai islam pada masa sekarang³². Kemudian artikel yang dituliskan oleh Ahmad Zainuri pada judul “Pendidikan Karakter Dalam Keluarga” bertujuan untuk kita mengetahui tentang pendidikan karakter yang harus dimulai dari adanya peran orang tua. Pada artikel ini juga menjelaskan pokok penting tentang peran keluarga yang berperan untuk mengedukasi seorang anak karena keluarga merupakan pendidikan pertama bagi anak, peran yang mengenalkan sosialisasi, peran dimana seorang anak merasa aman, peran menyayangi, peran dalam mengenalkan agamanya, peran dalam pemenuhan materialnya, dan semua fungsi peran penting itu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga agar dapat tercipta keharmonisan keluarga yang baik. Kesimpulan dari artikel ini juga menjelaskan bahwa pola asuh yang pertama itu datangnya dari keluarga, keberhasilan keluarga menanamkan nilai-nilai moral bergantung pada pola asuh yang di terapkan oleh orang tua terhadap pendidikan karakter seorang anak. Peneliti terdahulu lebih menjelaskan tentang pendidikan karakter di keluarga secara umum tanpa menekankan pada keluarga di ekonomi tertentu.³³

Penulisan artikel selanjutnya tentang “Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa.” Artikel yang dituliskan oleh Muhammad Idrus memiliki tujuan agar kita

³² Ahmad Suheili, *Metode Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Kitab Tarbiyah Al Aula ġ Fi Al-Islam*, 2017.

³³ Ahmad Zainuri, “Pendidikan Karakter Di Keluarga,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2018): 260–79.

mengetahui pendidikan karakter pada keluarga Jawa yang nilai-nilai pendidikannya masih mengikuti tradisi lokal ataupun turun menurun. Karakter keluarga Jawa berakar kuat pada nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan dilaksanakan melalui pola asuh yang ada pada keluarga Jawa. Pendidikan karakter bukan hanya dalam bentuk nasehat, tetapi bentuk keteladanan nyata dari orang tua. Tujuan membentuk pribadi yang *njwani*, yaitu seorang yang mempunyai pribadi yang sopan, hormat, sabar, rukun dan memiliki budi pekerti sesuai dengan budaya dan agama³⁴. Pendapat lain yang dituliskan oleh Uswatun Hasanah dan Much Deiniatur berjudul “*Character Education In Early Childhood Based On Family*” merupakan jenis penelitiannya secara kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya pendidikan sejak dini yang dibangun dari kasih sayang orang tua, karena anak-anak pada masa *golden age* nya sangat membutuhkan peran orang tua untuk mereka mengetahui lebih awal nilai-nilai karakter seperti apa yang baik untuk dibangun pada dirinya. Pentingnya yang dibangun berawal dari keluarga, karena keluarga merupakan unit paling utama yang menentukan karakter pada seorang anak. Artikel ini mengatakan bahwa ada delapan fungsi utama keluarga yang sangat berperan penting, yaitu fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi kasih sayang, fungsi sosialisasi, fungsi reproduksi, fungsi keagamaan, fungsi ekonomi, dan

³⁴ Muhammad Idrus, “Pendidikan Karakter Pada Keluarga Jawa,” *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2012.

fungsi rekreasi. Dengan delapan fungsi tersebut menjadikan keluarga fondasi yang kuat untuk seorang anak, agar anak dapat menciptakan karakter dengan nilai-nilai positif sejak dini³⁵.

Artikel yang sama juga dituliskan oleh Sinta Sindika Intan dan Rusni Masnina tentang “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja di FASKER UMKT.” Penelitian ini dilakukan untuk kita mengetahui apakah ada hubungan antara faktor sosial ekonomi orang tua dengan pembentukan karakter Islami pada remaja di Fasker Umkt. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan Teknik *proportionate stratified random sampling*, pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pada hasil dari penelitian tersebut adanya hubungan antara faktor ekonomi orang tua dengan pembentukan karakter berbasis Islami pada anak. Dengan adanya teknik *proportionate stratified random sampling* penelitian bisa menjadi representatif dan akurat karena setiap kelompok dalam populasi diwakili secara propesional. Tapi teknik ini juga bisa tidak tepat jika ada kesalahan sistematis³⁶. Selanjutnya berdasarkan artikel yang berjudul “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakater Bagi Anak” yang dituliskan oleh Heppy Hyma Puspytasari. Tujuan dari penulisan artikel ini ialah agar kita mengetahui peran keluarga dalam menciptakan pendidikan karakter yang baik bagi anak.

³⁵ Hasanah, Deiniatur, and Training, “Character Education in Early Childhood Based on Family.”

³⁶ Sinta Sindika Intan Soleha and Rusni Masnina, “Hubungan Antara Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di FAKES UMKT,” *Borneo Studies and Research* 3, no. 1 (2021): 9–16.

Artikel ini menggunakan metode *library research*. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak diwujudkan melalui adanya peran orang tua dalam memberi keteladanan, menyediakan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai moral yang baik, memberikan tanggungjawab serta melakukan pengawasan dan pengarahan pada pergaulan anak³⁷.

Dalam artikel lain yang berjudul “Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak” yang dituliskan oleh Moh. Anas dan Khusnul Wardan. Artikel ini membahas apa saja strategi yang dimiliki oleh orang tua untuk menanamkan nilai moral kepada anak sejak usia dini, dengan pentingnya menerapkan keteladanan, komunikasi terbuka, penguatan positif dan konsistensinya dalam mendidik anak. Pada artikel ini juga menjelaskan pentingnya keterkaitan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan formal untuk membangun karakter seorang anak³⁸. Kemudian pendapat Ade Kartini dan Asep Maulana tentang pendidikan karakter dalam artikelnya yang berjudul “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga” Artikel ini ditulis agar kita dapat mengetahui model yang perlu diterapkan untuk membangun karakter anak yang baik. Artikel ini menggunakan metode kepustakaan dengan studi dokumentasi dan analisis data kualitatif. Pada artikel ini dijelaskan bahwa anak sangat perlu

³⁷ Puspytasari, “Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak.”

³⁸ Moh Anas and Khusnul Wardan, “Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024): 1934–49.

pola asuh orang tua yang mempunyai strategi tepat dengan menciptakan model pendidikan karakternya, maka dari itu penulisan pada artikel ini memaparkan seperti apa metode dan strategi yang tepat untuk diberikan pada anak.³⁹

Penelitian yang berikutnya ialah berjudul “*Role Of The Family In Developments Students In Study Character Building*” dituliskan oleh Liyandasari Sitompul dan Rahra Ziah Ulhaq. Pada penulisan ini ia menguraikan tentang pentingnya orang tua yang terus memperhatikan pendidikan karakter seroang anak, bukan hanya prestasi dalam bidang akademiknya saja tetapi juga nilai kesopanan dan kejujuran pada anak perlu diperhatikan. Jika pada lingkungan keluarga sudah diciptakan lingkungan yang baik maka besar kemungkinan hal itu akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak yang menjadi positif, jadi perlunya dukungan orang tua pada tahap perkembangan anak, agar anak dapat bertumbuh dengan tertanam nilai-nilai baik pada dirinya.⁴⁰ Pendapat lain tentang pendidikan karakter dikemas di dalam artikel berjudul “Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Karakter Siswa Di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bone” dituliskan oleh Agusriani dan Supriadi Torro. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Artikel ini menjelaskan bahwa karakter yang baik berasal dari lingkungan keluarga yang diciptakan dengan baik. Pada SMA 23 Bone masih banyak ditemukannya anak-

³⁹ Kartini and Maulana, “Model Pendidikan Karakter Dalam Keluarga.”

⁴⁰ Liyandasari Sitompul and Rahra Ziah Ulhaq, “The Role of the Family in Development Students in Study Character Building,” *International Journal of Students Education* 1 (n.d.): 158–61.

anak yang sering melakukan pelanggaran di dalam lingkungan sekolah seperti merokok, sering terlambat masuk ke dalam kelas bahkan bolos sekolah dan rata-rata dari mereka adalah anak yang kurang akan peran orang tuanya. Kesimpulan dari hasil penelitian artikel ini adanya benar terdapat pengaruh fungsi keluarga terhadap karakter seorang anak. Dari penelitian tersebut bisa kita lihat bahwa betapa pentingnya pendidikan karakter yang berasal dari didikan orang tua.⁴¹

Penelitian berikutnya masih tentang pendidikan karakter yang ditulis oleh Udi Murad, Wahyudin, Noe, Camellia, Dyla Fajhrani yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Suku Bajo Di Desa Laluin Halmahera Selatan” Pada desa ini di temukan permasalahannya ialah masih rendahnya motivasi anak-anak untuk belajar dan melanjutkan pendidikan formal yang dipengaruhi oleh pola asuh dan dorongan orang tua yang belum optimal. Pada hasil penelitian ini diidentifikasi tiga bentuk pola asuh yang diterapkan pada keluarga setempat yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Pola asuh otoriter cenderung dibatasi waktu bermain dan menekankan pada kedisiplinan belajar, pola permisif memberikan kebebasan penuh dengan kepercayaan bahwa katakter akan tumbuh secara alami, sedangkan demokratis memberikan kebebasan kepada anak dalam mengambil keputusan yang terpenting adalah memiliki rasa tanggung jawab sendiri. Dengan demikian,

⁴¹ Torro S. Agusriani and S. TORRO, “Pengaruh Fungsi Keluarga Terhadap Karakter Siswa Di UPT Sekolah Menengah Atas Negeri 23 Bone,” *Pinisi J Sociol Educ Rev* 3, no. 2 (2023): 59–66.

keberhasilan karakter anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang telah disiapkan orang tua, serta kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai kemandiriannya sejak dini.⁴² Artikel ini juga membahas tentang peran orang tua terhadap karakter seorang anak, dituliskan oleh Nur Jannah dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi *Covid-19*” pada artikel ini membahas tentang peran orang tua selama pandemi *Covid-19*, peran orang tua dalam pendidikan anak menjadi semakin intens akibat kebijakan *work from home* dan pembelajaran dari rumah. Orang tua merupakan yang seseorang yang paling berperan sebagai fasilitator utama dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter, meliputi pendidikan agama, sosial dan akhlak. Interaksi yang lebih sering antara orang tua dan anak memberikan peluang lebih bagi pembentukan karakter anak di lingkungan keluarga. Jadi pada pandemi ini orang tua berperan maksimal dalam pendidikan anaknya di rumah.⁴³

Kemudian pada artikel yang berjudul “Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga : Membangun Landasan Moral Anak” yang ditulis oleh Moh. Anas, Khusnul Wardan. Artikel yang memberi pengertian tentang Pendidikan karakter yang perlu adanya strategi yang disiapkan. Orang tua dalam mendidik karakter seorang anak itu dengan menerapkan nilai-nilai toleransi, memberi

⁴² udi Murad, Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Mandiri Anak Suku Bajo, Di Desa Luluin Kecamatan Kayoa Selatan, Kabupaten Halmahera Selatan, Universitas Khairun, 2024.

⁴³ Nur Jannah and Khairul Umam, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman 12, no. 1 (2021): 95–115.

kasih sayang, saling menghormati dan juga mengajarkan spritual yang aka diterapkan dalam hidup seorang anak. Kesimpulan dari artikel ini bahwa orang tua perlu menerapkan strategi dengan berperan untuk memberikan keteladan, komunikasi terbuka, penguatan perilaku positif, serta keterlibatan anak dalam kegiatan empatik sososial. Walaupun adanya tantangan-tantangan seperti perbedaan nilai dalam keluarga, pengaruh lingkungan luar, media sosial serta keterbatasan waktu orang tua yang dapat menghambat proses pembentukan karakter anak. Dengan demikian, penelitian ini memberi gambaran tentang konsistensi orang tua yang sangat dibutuhkan dalam membangun karakter seorang anak.⁴⁴ Tak kalah penting tentang pendidikan karakter dalam keluarga yang ditulis oleh Aulia Tsania dan Henry Aditia Rigianti berjudul “Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S” pada artikel ini membahas tentang Pendidikan karakter yang di terapkan dengan pembiasaan 5S senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Penerapan ini Upaya untuk sorang anak terbentuk akhlak muliaanya. Penelitian ini dilakukan di SDN Ngluwar pada anak kelas 3. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa benar dengan adanya peran orang tua benar berpengaruh dalam pembentukan karakter anak dengan pembiasaan yang diterapkan ialah pembiasaan 5S. Dengan adanya pembiasaan penerapan 5S membuat seorang

⁴⁴ Moh Anas and Khusnul Wardan, “Strategi Pembelajaran Karakter Dalam Keluarga: Membangun Landasan Moral Anak,” *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024): 1934–49.

anak menjadi tumbuh tumbuh karakternya dengan mempunyai rasa toleransi, peduli sosial dan cinta damai pada diri seorang siswa.⁴⁵

Dalam artikel yang membahas tentang pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan keluarga ditulis juga oleh Henra Saputra Tanjung, Florianus Aloysius Nay, dan Ilmar Andi Achmad pada penulisan yang berjudul “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga” pada permasalahan di dalam artikel ini menuliskan masih banyak keluarga yang belum menyadari betapa penting peran mereka untuk seorang anak agar bisa berkembang karakternya dengan baik. Jika perkembangan teknologi dan pengetahuan tidak diimbangi dengan adanya peran orang tua dalam membimbing maka hal itu dapat merusak karakter seorang anak. Padahal peran keluarga yang terutama orang tua sangat penting dalam membekali seorang anak. .dengan karakter yang baik. Kesimpulannya adalah seorang anak perlu dibersamai pertumbuhan karakternya oleh orang tua agar mereka dapat tertanam nilai-nilai karakter yang baik dan sesuai.⁴⁶

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu mempunyai perbedaan atau pun persamaan yang terlihat. Persamaan-persamaan yang ada pada artikel yang diberikan adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter yang ada

⁴⁵ Aulia Tsania and Henry Aditia Rigianti, “Peran Keluarga Dalam Mendukung Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Budaya 5S,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2101–10.

⁴⁶ Henra Saputra Tanjung, Florianus Aloysius Nay, and Ilmar Andi Achmad, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga,” *Journal of Education Sciences: Fondation & Application* 2, no. 1 (2023): 131–42.

di dalam keluarga seperti dari peran keluarga terhadap karakter anak, pola keluarga dalam menerapkan karakter yang baik, strategi yang disiapkan oleh orang tua dan pentingnya peran keluarga terutama orang tua dalam membangun nilai-nilai moral ataupun nilai-nilai agama yang ada pada seorang anak. Kesamaan dalam menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan karakter yang dibersamai dengan kasih sayang orang tua mulai dari metode-metode dalam mendidik karakter seorang anak, strategi yang perlu dipersiapkan oleh orang tua, dan adanya bimbingan karakter seorang anak melalui pembiasaan yang dilakukan secara turun-temurun. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dapat dilihat dari strategi ataupun pola pendidikan karakter dan juga tidak menentukan kelas ekonomi keluarga tertentu, sedangkan penelitian saat ini menentukan model pendidikan karakter pada lingkungan ekonomi menengah atas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur, melakukan proses wawancara pada kalangan ekonomi menengah atas untuk mengetahui model pendidikan karakter yang mereka siapkan, beserta dokumentasi penelitian yang akan dilakukan di Kampung Pisangan, Desa Satria Mekar, Kecamatan Tambun Utara.